

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu hal terpenting yang mana memiliki ciri khas, daya tarik, serta potensi yang dapat dikembangkan sehingga terkenal dan dapat menarik bagi wisatawan lokal maupun luar. Untuk itu perlu adanya pengembangan dari potensi dan daya tarik tersebut yang dapat dijadikan salah satu sumber yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Kata Wisata menurut bahasa, mengandung arti yang beragam. Akan tetapi dalam istilah yang dikenal sekarang lebih dikhususkan pada sebagian makna, yaitu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan dengan suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata¹.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1 Angka 3 menyatakan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Sektor pariwisata di Indonesia dapat dikembangkan dengan melakukan perbaikan infrastruktur, keamanan dan pengelolaan yang baik agar mampu menciptakan sektor pariwisata yang diminati wisatawan lokal maupun asing. Dalam hal ini maka akan terciptanya rasa yang ingin berwisata kembali, sehingga akan menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan Negara.

¹ Ramaini, *Geografi Pariwisata*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992). Hlm. 1

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1 Angka 5 menyatakan bahwa, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dalam Pasal 3, Pariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan yang datang dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pembangunan dan lingkungan mempunyai hubungan yang erat, saling terkait dan saling mempengaruhi antara satu sama lainnya. Setiap pembangunan tidak terlepas dari faktor lingkungan baik itu alam maupun sosial. Salah satu nya pembangunan dan lingkungan yang sangat penting saat ini adalah sektor pariwisata. Pariwisata sendiri saat ini menjadi salah satu daya tarik yang terkuat dari suatu wilayah yang memiliki sektor wisata.

Mengenai hal tersebut di atas, tentu tidak terlepas dari pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah dalam menetapkan aturan atau rencana dalam merancang strategi untuk mengembangkan pariwisata. Istilah kebijakan dan perencanaan sangat berkaitan erat. Perencanaan menyangkut strategi sebagai implementasi dari kebijakan.² Pembangunan dalam wilayah objek

² Pitana I Gde, Diarta, I Ketut Surya, *Pengantar Ilmu Pariwisata.Edisi I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009). Hlm 106

wisata akan memberikan sumbangan yang sangat besar apabila dikelola secara profesional, sebab sumbangan untuk daerah yang bersangkutan, pariwisata bisa memacu perkembangan kawasan sekitar objek wisata tersebut.

Provinsi Jambi pada khususnya di Kabupaten Bungo terdapat berbagai macam Objek Wisata berupa wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya yang dapat dinikmati oleh para wisatawan. Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Bungo, terdapat 72 daftar objek wisata di Kabupaten Bungo dengan uraian disajikan pada

Tabel 1.1

Objek Wisata Kabupaten Bungo

No.	Objek Wisata	Lokasi Kecamatan	Jarak dari Kabupaten Bungo (\pm Km)
1.	Wisata Alam Dam Semagi	Bathin II Pelayang Ds. Pelayang	48
2.	Batu Bangkai	Bathin II Pelayang Ds. Peninjau	55
3.	Lubuk Mengintai	Bathin II Pelayang Ds. Peninjau	50
4.	Air Terjun Tegan Kiri	Rantau Pandan, Ds. Rantau Pandan	36
5.	Air Terjun Sungai Tenang	Rantau Pandan	47
6.	Air Terjun Sungai Inum	Rantau Pandan	50
7.	Bungai Bangkai	Rantau Pandan	45
8.	Air Terjun Pancuran Gading	Rantau Pandan	48
9.	Goa Alam	Rantau Pandan	47
10.	Kolam Eks- Tambang	Rantau Pandan, Ds. Rantau Pandan	35
11.	Gua Alam 1	Rantau Pandan, Ds. Apung Mudik	25
12.	Gua Alam 2	Rantau Pandan, Ds. Lubuk Mayan	20
13.	Lubuk Manik (Roserpat)	Rantau Pandan	50
14.	Hutan Wisata Penelitian Agroforestry	Rantau Pandan	50

No.	Objek Wisata	Lokasi Kecamatan	Jarak dari Kabupaten Bungo (\pm Km)
15.	Taman Angso Duo	Pasar Muara Bungo	0
16.	Taman Hijau Kota	Pasar Muara Bungo	0
17.	Taman Pusparagam	Pasar Muara Bungo	2
18.	Gedung Museum Legiun Juang Bungo	Pasar Muara Bungo	0
19.	Taman Hutan Cadika	Rimbo Tengah	3
20.	Pemancingan Saung Kuring	Rimbo Tengah	4
21.	Taman Tampoenek	Rimbo Tengah	5
22.	Semagi Waterpark	Rimbo Tengah KM 9	9
23.	Taman Alam Sari	Rimbo Tengah	5
24.	Makam Raja Mangkubumi III	Tanah Sepenggall Lintas Ds. Lubuk Landai	27
25.	Komplek Rumah Adat (Tua)	Tanah Sepenggall Lintas, Ds. Tanah Priuk	24
26.	DAM Sungai Limau	Tanah Sepenggall Lintas, Ds. Tanah Priuk	23
27.	Makam Keramat Terawang Lidah	Tanah Sepenggall Lintas, Ds. Sungai Mancur	25
28.	Taman Babuyek Ayek (Tj. Menanti)	Bathin II Babeko, Ds. Tanjung Menanti	12
29.	Dusun Adat Tertua	Bathin II Babeko, Ds. Sepunggur	14
30.	Mesjid AL-Muhajirin	Bathin II Babeko, Ds. Sepunggur	13
31.	Jembatan Menanti	Bathin II Babeko	12
32.	Sentra Pisang Sale	Bathin III Ds. Purwo Bhakti	5
33.	DAM Sungai Arang	Bungo Dani, Ds. Sungai Arang	10
34.	Rumah Percetakan Uang ORI (1)	Bungo Dani, Ds. Pulo Pekan	8
35.	Dam Tapus	Tanah Tumbuh, Ds. Batang Uleh	60
36.	Air Terjun Ceracai	Tanah Tumbuh, Ds. Bukit Kemang	58

No.	Objek Wisata	Lokasi Kecamatan	Jarak dari Kabupaten Bungo (\pm Km)
37.	Air Terjun Rengah Sungai Ipuh	Limbur Lubuk Mengkuang, Ds. Renah Sungai Ipuh	48
38.	Air Panas Renah Sungai Ipuh	Limbur Lubuk Mengkuang	45
39.	Air Terjun Goa	Limbur Lubuk Mengkuang, Ds. Pemunyan	45
40.	Air Terjun Lutter	Limbur Lubuk Mengkuang, Ds. Lubuk Tanah Terban	45
41.	Air Terjun Rantau Tipu	Limbur Lubuk Mengkuang	45
42.	Goa Gending	Limbur Lubuk Mengkuang	45
43.	Air Terjun Renah Sungai Besar	Limbur Lubuk Mengkuang, Ds. Renah Sungai Besar	48
44.	Air Terjun Sungai Pulau	Limbur Lubuk Mengkuang, Ds. Tuo Limbur	80
45.	Air Terjun Telago Jando	Bathin III Ulu, Ds. Buat	55
46.	Batu Tapak Sembilan	Bathin III Ulu, Ds. Senamat Ulu	60
47.	Air Terjun Sungai Layang	Bathin III Ulu, Ds. Laman Panjang	25
48.	LUBER	Bathin III Ulu, Ds. Lubuk Beringin	50
49.	Hutan Adat Kerinci 1 dan 2	Bathin III Ulu, Ds. Lubuk Beringin	60
50.	Batu Telago Buto	Bathin III Ulu, Ds. Senamat Ulu	65
51.	Air Terjun Sei. Inum	Bathin III Ulu	57
52.	Air Terjun Pancuran Gading	Bathin III Ulu	60
53.	Arung Jeram Sungai Telang & Wisata Pulau Cinta	Bathin III Ulu, Ds. Sungai Telang	60
54.	Kawasan Ekosistem Bukit Panjang Rantau Bayur (Bujang Baba)	Bathin III Ulu, Ds. Lubuk Beringin	60

No.	Objek Wisata	Lokasi Kecamatan	Jarak dari Kabupaten Bungo (\pm Km)
55.	Air Terjun Dusun Beringin	Pelepat	25
56.	Air Terjun Punjung Empat	Pelepat, Ds. Rantau Kelayang	30
57.	Goa Batu Luah Muaro	Pelepat	40
58.	Bukit Rantau Kelayang	Pelepat	35
59.	Hutan Adat Batu Kerbau	Pelepat	45
60.	Air Terjun Tebing Tinggi	Muko-Muko Bathin VII	20
61.	Kuburan Keramat	Muko-Muko Bathin VII, Ds. Tanjung Agung	24
62.	Sungai Tembulan	Jujuhan	60
63.	Rumah Percetakan Uang ORI (2)	Jujuhan, Ds. Rantau Ikil	58
64.	Sungai/Air Terjun Pengien	Jujuhan, Ds. Rantau Ikil	58
65.	Wisata Kolam Renang Karona	Pelepat Ilir, Ds. Purwosari	30
66.	Wisata Singgalang Waterboom	Pelepat Ilir, Ds. Purwosari	28
67.	DAM Tabir	Pelepat Ilir, Ds. Kuamang Kuning	30
68.	Danau Biru	Pelepat Ilir, Ds. Lembah Kuamang	32
69.	Mesjid Al-Falah	Tanah Sepenggal, Ds. Empelu	39
70.	Taman Wisata Alam Bukit Sari (TWA Bukit Sari)	Jujuhan Ilir, Ds. Bukit Sari	65
71.	Lubuk Larangan		-
72.	Kesenian Daerah		-

Sumber : Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Bungo (2018)

Ke tujuh puluh dua wisata ini selanjutnya dinilai dan dilakukan pembobotan penilaian guna menentukan klasifikasi objek daya tarik wisata menjadi rendah, sedang, dan tinggi. Nantinya ODTW dengan klasifikasi tinggi akan menjadi ODTW prioritas pengembangan untuk menjadi ODTW yang mewakili keindahan dan keunikan Kabupaten Bungo. Penilaian 72 ODTW

tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi nilai dari variabel-variabel sebagai berikut :

- 1) Daya Tarik
- 2) Aksesibilitas
- 3) Fasilitas Penunjang
- 4) Kondisi Lindungan
- 5) Kondisi Sosial Budaya
- 6) Dampak Ekonomi
- 7) Kondisi SDM

Berdasarkan hasil pembobotan dan pengklasifikasian, didapatkan ODTW dengan klasifikasi tinggi adalah sebagai berikut :

- 1) Semagi Waterpark
- 2) Makam Raja Mangkubumi III
- 3) Taman Babuyek Ayek (Tj. Menanti)
- 4) Air Terjun Renah Sungai Besar
- 5) Batu Tapak Sembilan (Menhir)
- 6) Air Terjun Sungai Layang
- 7) LUBER (Lubuk Beringin)
- 8) Masjid Al-Falah.

Dalam rangka mengembangkan objek wisata, tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah daerah, terkhusus nya peran dinas pemuda olahraga dan pariwisata, yang mana dalam mengembangkan objek wisata, dinas pemuda olahraga dan pariwisata memiliki peran yang sangat penting. Dinas pemuda olahraga dan pariwisata mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pemuda, olahraga, serta pariwisata. Dinas pemuda olahraga dan pariwisata dalam menjalankan tugasnya, mempunyai fungsi:

- A. Perumusan kebijakan teknis dibidang pemuda, olahraga, dan pariwisata
- B. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang pemuda, olahraga, dan pariwisata

C. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang pemuda, olahraga, dan pariwisata

D. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati

Bidang kepariwisataan juga memiliki tugas untuk membantu Kepala Dinas dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang kepariwisataan yang menjadi kewenangan Dinas. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Kepariwisataaan menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyiapan, penyusunan rencana kebijakan teknis dan program kerja bidang kepariwisataan
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang kepariwisataan
- c. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait di bidang kepariwisataan
- d. Pembinaan, pengendalian, dan pengawasan pelaksanaan tugas di bidang kepariwisataan
- e. Pelayanan kepariwisataan dan informasi promosi pariwisata, serta pengembangan sarana dan prasarana pariwisata
- f. Pelaksanaan monitoring serta evaluasi hasil pelaksanaan tugas bidang kepariwisataan
- g. Pemberian saran dan pertimbangan serta penyampaian laporan hasil telaahan dan analisa kepada atasan sesuai dengan bidang dan fungsinya
- h. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan perintah dan petunjuk atasan.

Salah satu objek wisata alam yang sangat bernilai dan memiliki potensi untuk dikembangkan oleh pemerintah khususnya dinas pemuda olahraga dan pariwisata, yaitu Wisata Alam Lubuk Beringin yang terletak di Kecamatan Bathin III Ulu, wisata ini memiliki potensi dan daya tarik dari sumber daya alam berupa tempat pemandian masyarakat yang bersih dan jernih serta dikelilingi pepohonan yang masih asri.

Wisata Alam Lubuk Beringin atau biasa disingkat warga sekitar dengan sebutan Luber, berada di Kecamatan Bathin III Ulu, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Wisata Lubuk Beringin ini berupa hamparan sungai yang luas dan dikelilingi oleh pepohonan yang masih hijau. Sungai ini memiliki daya tarik dari kejernihan dan kesegaran airnya. Kejernihan dan kesegaran air di tempat ini didasari oleh kepedulian dan kecintaan masyarakat pada sungai. Warga masyarakat sadar betul akan pentingnya keberadaan sungai bagi kehidupan mereka, sehingga tidak pernah mencemari sungai dengan sampah dan sejenisnya.

Sungai ini juga memiliki peran yang penting bagi masyarakat lokal. Sungai ini dimanfaatkan sebagai PLTA untuk mengaliri listrik ke rumah rumah warga. Selain PLTA, Sungai ini juga dialiri untuk persawahan, sumber air minum, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Tidak hanya sampai disitu, sebagai upaya pemanfaatan hasil sungai masyarakat membangun lubuk larangan. Demi menjaga kelestarian sungai, masyarakat setempat memberlakukan beberapa peraturan seperti lubuk larangan, dilarang menangkap ikan dengan racun, sentrum, larangan mencari ikan dengan pukat

panjang, dan juga dilarang menggunakan bahan kimia berbahaya yang berpotensi merusak ekosistem sungai. Hal ini ditujukan untuk menjaga sumber daya alam, dan memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.

Lubuk Beringin juga memiliki potensi wisata yang besar pada hutan lindung. Warga setempat memang menggantungkan hidup sebagai petani, baik mengolah perkebunan ataupun sawah. Kearifan lokal serta adanya kesadaran masyarakat tentang manfaat yang diberikan lingkungan, membuat mereka sangat menjaga kelestarian hutan dan sungai. Hutan ini sendiri dikelola oleh masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup serta perekonomian. Warga bisa memanfaatkan hutan untuk bercocok tanam, mengambil kayu, buah namun harus tetap menjaga kelestarian hutan tersebut sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh komunitas setempat mengenai pelestarian lingkungan.³

Wisata Lubuk Beringin ini memiliki daya tarik dan sangat memiliki potensi, karena wisata Lubuk Beringin ini sudah sangat dikenal dan terkenal bagi masyarakat di Kota Bungo dan mulai meluas ke Provinsi Jambi. Dilihat dari kelestarian hutan nya, kebersihan sungai nya, dan juga kesadaran masyarakat dalam menjaga kearifan lokal dari Lubuk Beringin itu sendiri. Maka dari itu, sangat dibutuhkan peran pemerintah untuk memberikan pengelolaan yang tepat dalam menjaga dan melindungi segala daya tarik dari wisata Lubuk Beringin.

³Bagus Setyo Utomo, (2017), Lubuk Beringin Desa Agrowisata yang Semakin Mendunia. <https://www.tempatwisata.pro/wisata/Lubuk-Beringin>. Diakses 12 November 2020

Dari observasi yang telah dilakukan oleh penulis setelah memasuki wisata Lubuk Beringin, ternyata masih terdapat banyak masalah, yaitu pada infrastrukturnya, yaitu akses jalan yang dilalui menuju wisata tersebut cukup sulit dilewati karena jalanan yang rusak dan berlubang, serta jalanan yang sempit membuat kendaraan roda empat harus mengantri dan bergantian dengan kendaraan dari lawan arah jika ingin melewati jalan menuju wisata tersebut, begitu pula dengan kendaraan roda dua yang ikut terkena macet akibat kendaraan roda empat.

Terdapat pula masalah pada akses pendukung di wisata tersebut yang mana sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti sedikit tersedianya toilet umum dan ruang ganti pakaian disekitar objek wisata yang menyebabkan wisatawan mengantre dan bahkan ada pula wisatawan yang berganti pakaian didalam kendaraan mereka sendiri, masih terbengkalainya beberapa fasilitas yang sudah ada dikarenakan tenaga kerja pada wisata yang masih kurang, lalu belum tersedianya tempat beribadah yang layak untuk wisatawan dan kurang tersedianya informasi tentang *homestay* atau penginapan, seperti fasilitas *homestay* yang ada, gambaran fisik dari *homestay* yang tersedia, serta tawaran yang dapat memikat wisatawan memilih untuk bermalam di dusun Lubuk Beringin yang mana masyarakat sendiri belum memahami manfaat media sosial sebagai sarana mempromosikan *homestay* untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang menginap dan pengelolaan *homestay* secara profesional yang memenuhi kaidah rumah penginapan.

Dilihat dari beberapa masalah yang ada pada wisata lubuk beringin, ternyata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata masih belum maksimal dalam mengembangkan objek wisata ini. Peran dinas pemuda olahraga dan pariwisata pun sangat dibutuhkan, yang mana hal ini dapat dilakukan dengan perencanaan yang bagus serta pengelolaan yang tepat guna melindungi kekayaan alam dan budaya yang biasa dijadikan sebagai obyek dan daya tarik pariwisata. Dengan mempertimbangkan potensi dan daya tarik, peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata serta aktivitas masyarakat sebagai bentuk dan upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menjalankan fungsi dan inovasi yang tepat dalam mengembangkan objek wisata Lubuk Beringin.

Berbagai penelitian tentang Peran dan Pengembangan Pariwisata telah banyak dilakukan, salah satu nya penelitian yang dilakukan oleh Sefira, Mardiyono dan Riyanto dalam Jurnal Administrasi Publik dengan judul Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah lebih berfokus pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk sebagai pengelola pariwisata tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu jurnal ini membahas tentang analisis strategi secara umum pada daerah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengkaji proses tentang bagaimana peran dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata secara khusus di daerah.⁴

⁴ Sefira Ryalita Primadany, Dkk. “*Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*”. Jurnal Administrasi Publik, 2013, Vol. 1, No. 4

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hugo Itamar, A. Samsu Alam, Rahmatullah dengan judul Strategi Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja yang mana strategi bersifat multiplier effect, dimana strategi terkait dengan pengelolaan interset pariwisata, strategi keterkaitan dan pengembangan produk, strategi pematapan pemasaran, strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi spasial pengembangan wisata, strategi pengembangan pariwisata bidang distribusi. Yang mana berbeda dengan teori penulis menggunakan teori peran, pengembangan pariwisata, dan pengelolaan pariwisata.⁵

Adapun kesamaan judul dari Skripsi Aidul Adhan yang berjudul Peran Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Muaro Jambi dalam Upaya Pengembangan Objek Wisata Candi Muaro Jambi menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana di dasarkan atas pemikiran bahwa permasalahan yang menjadi lapangan penelitian merupakan sistem sosial, di mana yang ada di dalamnya bersifat totalitas. Hasil dari penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara membangun sarana dan prasarana dan juga membuat festival Candi Muaro Jambi setiap tahunnya sekaligus mempromosikannya. Terdapat perbedaan pada penggunaan teori yang ada pada skripsi Aidul Adhan menggunakan Pemerintah dan Pariwisata namun sama-sama menggunakan teori Peran⁶.

Mayoritas peneliti sebelumnya sama-sama mengkaji mengenai pengembangan pariwisata. Namun, melihat dari aspek yang berbeda-beda

⁵ Hugo Itamar,Dkk. "*Strategi Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja*". Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol.7, No 2, 2014

⁶ Aidul Adhan,"*Skripsi Peran Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Muaro Jambi dalam Upaya Pengembangan Objek Wisata Candi Muaro Jambi*". 2020

seperti analisis, peran, dan strategi. Penulis lebih berfokus pada Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Lubuk Beringin. Dimana pariwisata merupakan komponen penting dalam memajukan suatu Negara dan daerah yang mana memiliki potensi pariwisata yang baik.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Bungo Dalam Mengembangkan Objek Wisata Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata dalam mengembangkan sarana dan prasarana pada objek wisata Lubuk Beringin Kabupaten Bungo?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Lubuk Beringin Kabupaten Bungo?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan Sarana dan Prasarana pada Objek Wisata Lubuk Beringin Kabupaten Bungo

2. Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Objek Wisata Lubuk Beringin Kabupaten Bungo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan dan memperkaya keilmuan pemberdayaan masyarakat dan objek wisata melalui peran pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata serta pengelolannya.

2. Secara Praktis

Sebagai pengetahuan baik bagi diri sendiri, masyarakat, dan lembaga-lembaga pemerintahan yang bergerak dalam menjalankan program yang berbasis masyarakat di bidang sosial yang membutuhkan peran pemerintah.

1.5 Landasan Teori

Dalam suatu penelitian, Konsep adalah unsur pokok daripada penelitian. Penentuan dan perincian konsep ini dianggap sangat penting agar persoalan-persoalan utamanya tidak menjadi kabur. Konsep yang terpilih perlu ditegaskan, agar tidak terjadi salah pengertian mengenai arti konsep tersebut. Tetapi perlu diperhatikan, karena konsep merupakan hal yang abstrak, maka perlu diterjemahkan dalam kata-kata sedemikian rupa, sehingga

dapat diukur secara empiris.⁷ Sedangkan, Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi, dan proposisi untuk menjelaskan suatu fenomena secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep⁸.

1.5.1 Teori Peran

Peran menurut kamus besar Indonesia adalah karakter, kapasitas, posisi dan tugas yang aktif dalam berkontribusi.⁹ Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan / status. Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.¹⁰ Istilah peran dipilih secara baik, karena dia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku di dalam masyarakat di mana dia hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor profesional¹¹.

Pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai :

⁷Cholid Narbuko,H. Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2009). Hlm 140

⁸ Mudjia Rahardjo, 2010, *Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian*, Volume 3 No 1. Hlm 3

⁹ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 467

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013. Hlm. 212

¹¹ Duverger, Maurice. 2010. *Sosiologi Politik*. Rajagrafindo Persada, Jakarta. Hlm 103

- a. Motivator (Penggerak), dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Pemerintah, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.
- b. Fasilitator (Pendukung), sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.
- c. Dinamisator (Penghubung), dalam pilar *good governance* agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.¹²

Menurut Soekanto, menyatakan peranan mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan- peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat organisasi.
- c. Peranan dapat dikatakan juga sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat¹³.

1.5.2 Partisipasi Masyarakat

Menurut Mubyanto mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri¹⁴. Partisipasi menurut Keith Devis,

¹² Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Andi, Yogyakarta. Hlm 95

¹³ Soekanto, Soerjono,. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) . Hlm 246

¹⁴ Raharjo, Dawam, *Esai-Esai Ekonomi Politik*. LP3ES Departemen Kesehatan RI (Buku Pegangan Kader Pelayanan Masyarakat, 1978), Hlm. 78

adalah suatu mental dan emosi seseorang kepada pencapaian-pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Atau secara umum partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan¹⁵.

Sebagai suatu kegiatan, Verhagen menyatakan bahwa, partisipasi adalah bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian wewenang, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi ini tergantung pada adanya kesadaran orang yang bersangkutan sehubungan dengan sebuah kondisi¹⁶.

- a. Kondisinya tidak memuaskan dan harus diperbaiki.
- b. Kondisi ini dapat diperbaiki melalui aktivitas manusia atau komunitas mereka sendiri.
- c. Kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat melakukan.
- d. Ada keyakinan bahwa dia dapat memberikan kontribusi berguna untuk kegiatan yang bersangkutan.

Jadi partisipasi merupakan sebuah keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang memperlihatkan keikutsertaanya dalam suatu program atau kegiatan, dan dalam kegiatan tersebut menampilkan rasa kebersamaan tim atau kelompok.

Cohen dan Uphoff membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu:¹⁷

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.

¹⁵ Ndraha, Taliziduhu, *Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas* (Jakarta: Rineke Cipta, 1990), Hlm. 102

¹⁶ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. Ke-3, Hlm. 81

¹⁷ Cohen, J.M, and N.T. Uphoff. 1977 *Rular Development Partisipatif*. New York: Ithaca. Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jendral Cipta Karya. 2010

Dalam partisipasi pengambilan keputusan ini, untuk menumbuhkan partisipasi maka perlu dibuka sebuah forum yang memungkinkan masyarakat di dalamnya mampu berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan.

b. Partisipasi dalam kegiatan

Partisipasi ini dapat diartikan sebagai pemerataan sumbangsih masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk pengorbanan lain yang sepadan dengan apa yang akan diterima. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan juga bisa dilihat pada saat pemeliharaan proyek ataupun pada program-program yang telah berhasil diselesaikan.

c. Partisipasi dalam pemantauan evaluasi

Partisipasi ini untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat yang terlibat dalam proyek atau program yang bersangkutan.

d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

Partisipasi yang dimaksud dalam hal ini adalah partisipasi dalam pemanfaatan hasil proyek atau program. Pemanfaatan hasil proyek atau program ini akan mampu merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam program-program yang akan dilaksanakan berikutnya.

1.5.3 Teori Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.¹⁸

Pengembangan pariwisata menjadi penting agar dapat menjaga kelestarian objek wisata, memperbaiki fasilitas-fasilitas yang disediakan. Apabila objek wisata dirawat dengan sedemikian rupa, fasilitas yang

¹⁸ Pitana, I Gede dan Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. CV Andi Offset, Yogyakarta. Hlm 56

disediakan pada objek wisata yang ada dikembangkan dengan baik, maka tentu akan membuat para wisatawan akan lebih tertarik untuk berkunjung.

Keberhasilan pengembangan pariwisata ditentukan oleh tiga faktor yaitu :

a. Terdapatnya objek dan daya tarik wisata.

Daya tarik wisata merupakan keindahan, keunikan, keanekaragaman kekayaan alam atau objek tertentu yang memiliki nilai lebih sehingga dapat menjadi sasaran dari wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Adapun yang menjadi daya tarik bagi wisatawan dalam berkunjung seperti pemandangan laut, danau, pantai, air terjun, keanekaragaman flora dan fauna, bangunan- bangunan yang didesain dengan menarik seperti rumah adat, taman bunga, peninggalan sejarah, budaya masyarakat dan lain sebagainya.

b. Adanya aksesibilitas.

Aksesibilitas merupakan salah satu sarana yang penting dalam tumbuh kembangnya industri pariwisata karena dalam hal ini akan dapat memberikan kemudahan, kenyamanan bagi wisatawan. Pada dasarnya, wisatawan yang berkunjung pada suatu objek wisata tersebut tidak hanya menikmati keindahan alamnya saja. Tetapi, untuk meningkatnya kenyamanan maka aksesibilitas juga merupakan faktor penting karena berkaitan juga dengan mudah atau sulitnya akses yang ditempuh. Kemudahan akses yang ditempuh oleh wisatawan menjadi perlu untuk diperhatikan karena semakin mudahnya akses yang ditempuh pada suatu objek wisata, maka akan semakin menghemat biaya perjalanan, waktu dan tenaga.

c. Adanya fasilitas.

Fasilitas wisata merupakan segala sesuatu kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan baik berupa sarana maupun prasarana wisata yang memiliki peran cukup penting dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan. Banyaknya kunjungan wisatawan pada suatu daerah didasari akan adanya fasilitas wisata terutama dalam upaya pemenuhan kebutuhan wisatawan itu sendiri seperti akomodasi, agen perjalanan wisata dan sebagainya.¹⁹

Suatu daerah yang berkembang menjadi sebuah destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa hal yang penting, seperti:

- 1) Menarik untuk klien.
- 2) Fasilitas-fasilitas dan atraksi.
- 3) Lokasi geografis.
- 4) Jalur transportasi.
- 5) Stabilitas politik.

¹⁹ Oka Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1983). Hlm. 29

- 6) Lingkungan yang sehat.
- 7) Tidak ada larangan/batasan pemerintah.²⁰

Adapun tujuan pengembangan masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat dan martabat manusia. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan / daya, potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri dengan melalui proses pendampingan masyarakat dapat belajar mengenali kelemahannya dan mengembangkan kemampuannya untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi. Jika kesadaran masyarakat tumbuh maka akan tumbuh pula kehendak yang kuat untuk melakukan perubahan dalam rangka memperbaiki kualitas kehidupan mereka melalui tindakan-tindakan bersama antara masyarakat tersebut. Manusia atau masyarakat tidak bisa dibangun oleh orang lain, sebagai manusia tidak dapat dibebaskan oleh manusia lain, karena itu kesadaran yang akan menolong dan membangun perbaikan hidupnya sendiri²¹.

1.5.4 Teori Pengelolaan Pariwisata

Menurut George R. Terry Pengelolaan merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan²².

²⁰ Pitana I Gde, Diarta, I Ketut Surya, *Pengantar Ilmu Pariwisata.Edisi I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009). Hlm 101

²¹Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Juni 2009). Hlm. 2-6

²² George R Terry, *Prinsip- Prinsip Manajemen*, penerjemah, J. Smith D.F.M (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hlm 44

- a. Perencanaan (*Planning*), adalah suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang dikehendaki. Yang mana proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*), adalah penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen pengorganisasian terdiri dari pekerjaan, pegawai-pegawai, hubungan-hubungan dan lingkungan
- c. Pelaksanaan (*Actuating*), adalah usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian. Untuk menggerakkan organisasi berjalan dengan baik diperlukan pedoman-pedoman, instruksi-instruksi dan ketetapan. Ketetapan tersebut menjadi kewajiban dari setiap lapisan dari atas sampai pada tingkat pelaksana di lapangan.
- d. Pengawasan (*Controlling*), adalah proses penentuan apa yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana. Yang mana pengendalian merupakan suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan.

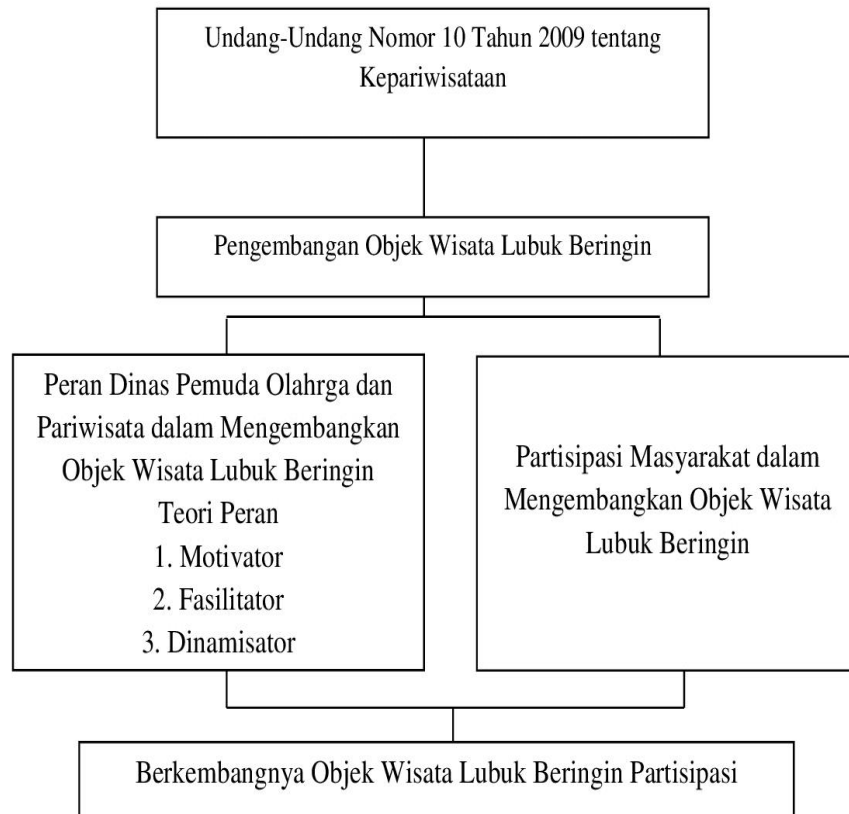
Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

- 1) Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan special lokal yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- 2) Preservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- 3) Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengatur pada khasanah budaya lokal.
- 4) Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- 5) Memberikan dukungan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif tetapi sebaliknya mengendalikan atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas lingkungan alam atau ekseptabilitas sosial walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat²³.

²³ Pitana I Gde, Diarta, I Ketut Surya, *Pengantar Ilmu Pariwisata. Edisi I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009). Hlm 80

1.6 Kerangka Pikir

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Kerangka pikir ini dibuat agar dapat mempermudah proses penelitian yang mana telah mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Mengembangkan Objek Wisata Lubuk Beringin di Kabupaten Bungo.

Dalam undang-undang Nomor 10 tentang kepariwisataan bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana bentuk peran dari dinas pemuda olahraga dan pariwisata serta bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata, bentuk pengelolaan objek wisata Lubuk Beringin.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian umumnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan penelitian. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis²⁴.

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), Hlm. 2.

deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²⁵ Bertujuan untuk mengetahui Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan sarana dan prasarana pada objek wisata Lubuk Beringin, dan juga hasil dari Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata yang dirasakan masyarakat setempat dibidang ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam wilayah Kabupaten Bungo yaitu pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata serta pada Wisata Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo.

1.7.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada kajian terhadap Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Lubuk Beringin Kabupaten Bungo. Yang mana data yang akan dikumpulkan dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata lubuk beringin dapat menambah dan memperluas pengetahuan kepada masyarakat tentang Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan sarana dan prasarana pada objek wisata Lubuk Beringin Kabupaten Bungo.

²⁵ *Ibid.* Hlm 9

1.7.4 Sumber Data

Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan, peristiwa atau persoalan yang berhubungan dengan tempat dan waktu, yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan. Sumber data diklasifikasi menjadi 3 tingkatan huruf, yaitu: ²⁶

- a. *Person*, sumber data berupa orang. Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Penelitian ini akan mewawancarai kepala dinas pariwisata atau pegawainya yang mampu memberikan informasi dan data-data yang berkaitan dengan penelitian, wisatawan dan masyarakat lokal.
- b. *Place*, sumber data berupa tempat. Dalam hal ini penelitian menggali informasi atau data yang ada di Kabupaten Bungo.
- c. *Paper*, sumber data berupa simbol. Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau simbol-simbol lain. Dalam yang ketiga ini, penelitian menggunakan dokumen-dokumen instansi terkait seperti monografi kabupaten, peta kabupaten, dan foto-foto berkaitan dengan peneliti.

Selain itu sumber data penelitian ini juga dibagi menjadi dua jenis data yakni :

- 1) Data Primer (Data yang diperoleh langsung dari sumber pertama).

Data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti untuk

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi revisi VI, Cet XIII* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm 7

maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.²⁷ Data primer yang akan peneliti dapatkan dari informasi khususnya informasi yang memahami tentang peran pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Bungo. Dari sumber data primer ini akan sangat membantu penelitian untuk memperoleh data yang valid dan lengkap terhadap apa yang peneliti teliti. Dimana data primer tersebut berkaitan dengan sektor pariwisata dan juga sebagai pemain kebijakan. Istilah lain untuk pemain kebijakan adalah Stakeholder kebijakan. Stakholder (pemangku kepentingan) yang dimaksudkan disini adalah individu, kelompok atau lembaga memiliki kepentingan terhadap suatu kebijakan.²⁸

2) Data Sekunder (Data pelengkap yang didapat dari sumber kedua).

Data sekunder dapat berupa buku-buku, catatan tentang kasus di lapangan, dokumentasi, rekaman, dll. Dalam penelitian ini, selain peneliti mendapatkan data dari sumber pertama peneliti juga mendapatkan sumber kedua dari buku-buku, majalah atau penulis terdahulu yang menjelaskan tentang kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 137

²⁸ Suharto Edi, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: alfabeta, 2008). Hlm 24

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian²⁹. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah:

Tabel 1.2

Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Syafril, S.Sos	Kepala bidang pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bungo
2	Muhamad Aljupri	Kepala Desa Lubuk Beringin Kabupaten Bungo
3	Khairul Abdi	Sekretaris BUMDes Lubuk Beringin Kabupaten Bungo
4	Zulfikar	Ketua POKDARWIS Lubuk Beringin Kabupaten Bungo
5	Bakiyan	Tokoh Adat Desa Lubuk Beringin Kabupaten Bungo

Sumber : Data Olahan

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, secara singkat teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

²⁹ *Ibid.* Hlm 216

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mendalam guna mendapatkan informasi terkait peran pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata Lubuk Beringin di Kabupaten Bungo. Pengertian wawancara-mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³⁰

b. Observasi

Selain melakukan wawancara secara langsung kepada informan, untuk memperoleh data tambahan serta mencocokkan data yang ada, maka peneliti melakukan observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas dan kesahihan validasinya).³¹ Observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek wisata ini dapat digunakan karena objek wisata yang diteliti merupakan program yang sedang berjalan, maka peneliti dapat

³⁰ Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: UNS). 2006

³¹ Husaini Usman, Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hlm.52.

memperoleh informasi tambahan dengan melihat atau merasakan langsung pelaksanaannya.

c. Dokumentasi

Selain wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.³² Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh atau mendapatkan data-data yang mendukung penelitian di antaranya, Kantor Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bungo, Kepala Desa Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu, BUMDes Lubuk Beringin, Masyarakat di sekitar Wisata Lubuk Beringin disekitar wisata yang mengetahui Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan Objek Wisata Lubuk Beringin dan hasil dari pengembangan tersebut terhadap masyarakat sekitar.

1.7.7 Teknik Analisa Data

Analisis data yaitu mengelola data, mengorganisir data, memecahkan data³³. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis data sesuai dengan kenyataan yang ada dan terjadi di lapangan agar data yang didapat benar-

³² Iriyana dan Risti Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, (Sorong :Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2018

³³J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana , 2010). Hlm. 22

benar merupakan data yang valid. Jadi, dalam penelitian ini mengumpulkan bukti-bukti yang berupa data atau informasi melalui wawancara, gambar-gambar, maupun melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan wisata Lubuk Beringin kemudian menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan.

a. Reduksi Data

Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana yang kita ketahui, reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat partisi dan menulis memo). Reduksi data atau proses transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.³⁴

³⁴ Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992). Hlm 16.

b. Penyajian Data

Pada proses penyajian data ini meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna³⁵.

c. Menarik Kesimpulan/*Verifikasi*

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis Kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.³⁶

1.7.8 Keabsahan Data / Triangulasi

Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, yaitu suatu pendekatan terhadap pengumpulan data, dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda dan berdiri sendiri-sendiri, dan sering kali juga dengan alat yang berbeda-beda.³⁷ Dalam pengujian

³⁵ *Ibid.* Hlm 17.

³⁶ *Ibid.* Hlm 19

³⁷ Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008). Hlm. 25

kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.